

Relationship between the Characteristics of Mothers of Stunting Toddlers and Anxiety Levels

Yossy Utario¹✉, Misniarti Misniarti¹, Meigo Anugra Jaya¹, Sholihatul Amaliya², Lita Heni Kusumawardani³

¹ Curup Nursing Study Program, Nursing Department, Ministry of Health Polytechnic of Bengkulu, Indonesia

² Faculty of Health Sciences, Brawijaya University, Indonesia

³ Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University, Indonesia

✉ Correspondence Author : yossyu@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Background: Stunted toddlers experience growth and developmental disturbances, both in the short and long term. The condition of stunted toddlers can lead to anxiety among parents, particularly mothers.

Purpose: This study aims to examine the relationship between the characteristics of mothers with stunted toddlers and their level of anxiety.

Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. Sampling was conducted using a purposive sampling technique, with a total of 60 mothers who have stunted toddlers as respondents. Data was collected using a respondent biodata questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) to measure maternal anxiety. Data analysis included univariate analysis to describe the characteristics of maternal anxiety and bivariate analysis using Fisher's exact test.

Results: The findings indicate no significant relationship between maternal anxiety and factors such as current maternal age, age at marriage, maternal education, maternal occupation, maternal income, chronic energy deficiency (KEK) during pregnancy, number of children, or the stunting category of the child.

Conclusion: The study concludes that there is no significant relationship between the characteristics of mothers (such as current age, age at marriage, education level, occupation, income, history of chronic energy deficiency during pregnancy, number of children, and the child's stunting category) and the level of maternal anxiety. These findings suggest that maternal anxiety in the context of stunted toddlers may be influenced by factors beyond the demographic and socioeconomic characteristics examined in this study. Further research is recommended to explore other potential factors contributing to maternal anxiety in such cases

KEYWORDS

Stunting toddler, maternal characteristics, anxiety, Hamilton anxiety disorder (HARS)

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi di bidang kesehatan anak di Indonesia adalah stunting dimana terjadi kegagalan pertumbuhan dalam mencapai potensi pertumbuhan linier akibat dari kekurangan gizi kronis (Nahar et al., 2020). Stunting, atau kondisi terlalu pendek menurut usia, didefinisikan sebagai kondisi tinggi badan di bawah 2 standar deviasi (SD) dari median tinggi berdasarkan usia atau z-score sebagaimana ditentukan oleh Standar Pertumbuhan Anak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Manggala et al., 2018). Stunting telah menjadi fokus utama kekurangan gizi pada anak-anak karena

prevalensinya yang tinggi secara global sementara prevalensi stunting di Indonesia merupakan yang tertinggi kelima di dunia (Torlesse et al., 2016). Stunting selama masa anak-anak berdampak besar pada kesehatan sepanjang perjalanan hidup manusia. Efek jangka pendeknya meliputi peningkatan mortalitas, morbiditas, dan disabilitas. Konsekuensi jangka panjangnya meliputi pengurangan ukuran tubuh saat dewasa, produktivitas ekonomi yang rendah, penurunan kinerja reproduksi, gangguan kemampuan intelektual, dan peningkatan risiko penyakit metabolik dan kardiovaskular (Susiloretni et al., 2021). Selain itu, stunting yang dialami oleh anak

juga dapat menyebabkan kecemasan pada orang tua (Giyaningtyas, Hamid, et al., 2019).

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak diinginkan dan samar yang biasanya muncul dalam bentuk kekhawatiran dan didefinisikan sebagai rasa ragu-ragu terhadap suatu faktor yang tidak diketahui. Perasaan yang tidak diinginkan ini dapat dikaitkan dengan banyak gejala fisiologis, emosional dan mental serta dapat diekspresikan dalam bentuk perasaan emosional yang berat (Salimian et al., 2024). Kecemasan orang tua dari anak yang stunting muncul karena kekhawatiran akan kondisi anak serta stigma negatif yang ada di masyarakat (Giyaningtyas, Yani, et al., 2019; Tyas & Setyonaluri, 2022). Kecemasan tersebut dapat menjadi berat dan memengaruhi kesehatan mental ibu (Mahini et al., 2023). Hal tersebut dapat menurunkan kualitas perilaku pengasuhan dan meningkatkan stres psikologis bagi anak, yang keduanya dapat memengaruhi pertumbuhan melalui sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA) dan jalur lainnya (Susiloretni et al., 2021). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kecemasan orang tua dari anak yang stunting dan didapatkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan sedang hingga berat (Agustin et al., 2024; Nabila & Nurlaela, 2024).

Beberapa penelitian telah mengkaji korelasi kecemasan ibu dengan kejadian stunting. Kecemasan orang tua selama hamil dan setelah melahirkan dapat meningkatkan risiko stunting ringan sebesar 33% dan stunting sedang sebesar 25% (Susiloretni et al., 2021). Masalah kesehatan mental yang dialami orang tua dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam merawat

anak dengan baik. Penelitian yang mengkaji tentang hubungan karakteristik ibu balita stunting dan kecemasan belum banyak dilakukan di Indonesia. Studi sebelumnya oleh (Nabila & Nurlaela, 2024) dilakukan di Pekalongan, mempunyai perbedaan pada variabel karakteristik ibu dan alat ukur kecemasan yang digunakan. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik ibu balita stunting dengan tingkat kecemasan ibu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *penelitian cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2024. Tempat penelitian ini pada wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama, Puskesmas Perumnas, Puskesmas Curup dan Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 60 ibu yang mempunyai bayi atau balita stunting.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner A untuk biodata responden, kuesioner B untuk kecemasan ibu. menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Analisis data menggunakan uji univariat untuk karakteristik responden dan gambaran kecemasan ibu. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel karakteristik ibu dengan tingkat kecemasan menggunakan uji statistik Fisher. Penelitian ini telah lolos kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan nomer: KEPK.BKL/398/05/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Stunting dan Kecemasan Ibu (n=60)

Variabel	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu	< 35 tahun	37	61,7
	≥ 35 tahun	23	38,3
Usia saat menikah	< 19 tahun	10	16,7
	≥ 19 tahun	50	83,3
Pendidikan Ibu	Rendah	24	40
	Tinggi	36	60
Pekerjaan Ibu	Bekerja	8	13,3
	Tidak bekerja	52	86,7
Penghasilan	< UMR	41	68,3
	> UMR	19	31,7
KEK saat hamil	Iya	33	55
	Tidak	27	45
Jumlah anak	≤ 2	17	28,3
	> 2	43	71,7
Kategori stunting	Pendek	45	75
	Sangat pendek	15	25
Tingkat Kecemasan	Ringan	52	86,7
	Sedang	8	13,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia kurang dari 35 tahun (61,7%), usia saat menikah sebagian besar lebih dari sama dengan 19 tahun (83,3%), pendidikan ibu sebagian besar adalah pendidikan tinggi (60.0%), sebagian besar ibu tidak bekerja (86,7%), sebagian besar penghasilan dalam keluarga di bawah UMR

(68,3%), sebagian besar ibu mengalami KEK saat hamil (55%), dan sebagian besar ibu mempunyai anak lebih dari dua (71,7%), sebagian besar ibu mempunyai anak dengan kategori stunting adalah pendek (75 %), serta sebagian besar ibu mempunyai tingkat kecemasan ringan (86,7%).

Tabel 2. Hubungan Karakteristik dan Kecemasan Ibu Bayi dan Balita Stunting (n=60)

Karakteristik Ibu	Kecemasan		Jumlah	p-Value
	Ringan	Sedang		
	n (%)	n (%)		
Usia Ibu				0.69
< 35 tahun	31 (59,6%)	6 (75.0%)	37 (61.7%)	
≥ 35 tahun	21 (40.4%)	2 (25.5%)	23 (38.3%)	
Usia saat menikah				0.61
< 19 tahun	8 (15.4%)	2 (25.0%)	10 (16.7%)	
≥ 19 tahun	44 (84.6%)	6 (75.0%)	50 (83.3%)	
Pendidikan ibu				0.72
Rendah	20 (38.5%)	4 (50.0%)	24 (40.0%)	
Tinggi	32 (61.5%)	4 (50.0%)	36 (60.0%)	
Pekerjaan ibu				0,58
Bekerja	8 (15.4%)	0 (0.0%)	8 (13.3%)	
Tidak Bekerja	44 (84.6%)	8 (100%)	52 (86.7%)	

Karakteristik Ibu	Kecemasan		Jumlah	p-Value
	Ringan n (%)	Sedang n (%)		
Penghasilan				0.69
<UMR	36 (87.8%)	5 (12.2%)	41(68,3%)	
>UMR	16 (84.2%)	3 (15.8%)	19 (31.7%)	
KEK saat hamil				0.72
KEK	24 (46.2%)	3 (37.5%)	27 (45.0%)	
Tidak KEK	28 (53.8%)	5 (62.5%)	33 (55.0%)	
Jumlah anak				1,00
≤ 2	15 (28.8%)	2 (25.0%)	17 (28.3%)	
> 2	37 (71.2%)	6 (75.0%)	43 (71,7%)	
Kategori Stunting				0,40
Pendek	40 (76,9%)	5 (62,5%)	45 (75.0%)	
Sangat pendek	12 (23.1%)	3 (37.5%)	15 (25.0%)	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kecemasan ibu dengan *pvalue* sebesar $0,69 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu saat menikah dengan kecemasan ibu dengan *pvalue* sebesar $0,61 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kecemasan dengan *pvalue* sebesar $0,72 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kecemasan ibu dengan *pvalue* sebesar $0,58 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan yang signifikan antara penghasilan ibu dengan kecemasan ibu dengan *pvalue* sebesar $0,69 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan yang signifikan antara KEK saat ibu hamil dengan kecemasan ibu dengan *pvalue* sebesar $0,72 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kecemasan ibu dengan *pvalue* sebesar $1,00 > \alpha (0,05)$, serta tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori stunting anak dengan kecemasan ibu dengan *pvalue* sebesar $0,40 > \alpha (0,05)$.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu yang memiliki anak stunting sebagian besar mengalami kecemasan ringan (86,7%) dan

sisanya mengalami kecemasan sedang. Penelitian lain yang dilakukan di Pekalongan tahun 2024 menunjukkan mayoritas ibu mengalami cemas (53,2%) dan penelitian lain di Ciamis tahun 2023 menunjukkan tingkat kecemasan bervariasi mulai cemas ringan (8,9%), sedang (64,3%), cemas berat (8,9%) hingga cemas berat (17,9%) (Agustin et al., 2024; Giyaningtyas, Yani, et al., 2019). Perbedaan tingkat kecemasan ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan dimana penelitian tersebut dilakukan, salah satunya adalah prevalensi stunting. Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di kabupaten Rejang Lebong sebesar 20,2%, dimana angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan data di Provinsi Bengkulu sebesar 19,8% (Kemenkes, 2023). Beberapa alasan lain yang mungkin menjelaskan perbedaan antara hasil penelitian saat ini dan penelitian lain, termasuk perbedaan dalam instrumen yang digunakan untuk menentukan kecemasan dan lingkungan penelitian. Selain itu, perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan ukuran sampel dan kriteria eksklusi dan inklusi.

Kecemasan yang dialami orang tua khususnya ibu meliputi kecemasan akan dampak stunting yang akan dialami oleh anak mereka serta rasa bersalah orang tua atas kondisi anak (Giyaningtyas, Yani, et al., 2019; Tyas & Setyonaluri, 2022; Utario et al., 2024). Selain itu adanya stigma negatif dalam masyarakat dan penghakiman negatif dari masyarakat terhadap pola asuh orang tua menambas stres pada ibu (Giyaningtyas, Yani, et al., 2019). Stigma lain yang dialami oleh keluarga dengan anak stunting adalah stigma kerawanan pangan (*food insecurity*) yang dialami oleh keluarga tersebut yang dikaitkan dengan kondisi ekonomi keluarga. Salah satu program terkait stunting adalah adanya kunjungan rumah pada keluarga untuk memberikan bantuan gizi bagi anak mereka dan hal ini sering kali mengakibatkan keengganan mereka untuk menerima kunjungan (Rahmadiyah et al., 2024).

Hasil uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan tingkat kecemasan ibu dengan karakteristik dasar ibu (usia, Pendidikan, penghasilan, pekerjaan, jumlah anak dan kondisi KEK selama hamil). Hasil penelitian ini serupa dengan sebuah *systematic review* yang menyebutkan bahwa bukti dari beberapa penelitian dalam *systematic review* tersebut menunjukkan tidak konsisten mengenai hubungan antara kecemasan ibu dengan pendapatan keluarga. Artikel tersebut juga menyatakan bahwa tidak ada bukti adanya hubungan antara usia ibu, jenis kelamin anak dengan kecemasan ibu (Fang et al., 2024). Akan tetapi hasil penelitian kami berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa usia ibu dan tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan tingkat kecemasan yang dialami ibu (Nabila & Nurlaela, 2024).

Selain itu, hasil penelitian tersebut ada yang sejalan dengan penelitian yang kami lakukan yaitu bahwa pekerjaan ibu dan jumlah anak tidak berhubungan dengan kecemasan ibu.

KETERBATASAN PENELITIAN

Studi ini berfokus pada karakteristik demografis dan sosioekonomi ibu tetapi tidak mengeksplorasi faktor potensial lain yang dapat memengaruhi kecemasan ibu, seperti dukungan sosial, keyakinan budaya, atau akses ke layanan kesehatan.

KESIMPULANAN

Ibu dengan anak yang mengalami stunting mayoritas mengalami kecemasan ringan dan sebagian kecil mengalami cemas sedang namun tidak ada yang mengalami kecemasan berat. Hasil uji korelasi menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan ibu dengan data karakteristik ibu yang terdiri dari usia ibu, usia saat menikah, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga, jumlah anak dan KEK saat hamil. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang gambaran karakteristik ibu balita stunting, gambaran kecemasan ibu, dan hubungan antara karakteristik ibu dengan kecemasan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengeksplor lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu, sebagai contoh dukungan sosial, keyakinan budaya, atau akses ke layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D., Wibowo, D. A., & Hidayat, A. W. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping Ibu yang Memiliki Anak

- Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 6(1), 15–24.
- Fang, Y., Luo, J., Boele, M., Windhorst, D., van Grieken, A., & Raat, H. (2024). Parent, child, and situational factors associated with parenting stress: a systematic review. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 33(6), 1687–1705. <https://doi.org/10.1007/s00787-022-02027-1>
- Giyaningtyas, I. J., Hamid, A. Y. S., & Daulima, N. H. C. (2019). Holistic response of mother as caregiver in treating stunting children. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 13(3), 928–932.
- Giyaningtyas, I. J., Yani, A., & Hamid, S. (2019). The Effect of the Thought Stopping Therapy on Reducing Anxiety Among Mother of Children with Stunting. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(2), 7.
- Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Mahini, E., Hakimi, S., Shahrokhi, H., Salahi, B., Baniadam, K. O., & Ranjbar, F. (2023). Evaluation of factors related to maternal anxiety during pregnancy among women referred to Tabriz primary care centers. *BMC Psychiatry*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04823-8>
- Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205–212. <https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12>
- Nabila, I., & Nurlaela, E. (2024). Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Anak Balita Stunting Dengan Tingkat Kecemasan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan. *Pena Nursing*, 2(02), 79–92.
- Nahar, B., Hossain, M., Mahfuz, M., Islam, M. M., Hossain, M. I., Murray-Kolb, L. E., Seidman, J. C., & Ahmed, T. (2020). Early childhood development and stunting: Findings from the MAL-ED birth cohort study in Bangladesh. *Maternal and Child Nutrition*, 16(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.12864>
- Rahmadiyah, D. C., Sahar, J., Widyatuti, Sartika, R. A. D., & Hassan, H. (2024). Family Resilience With Stunted Children Aged Below 5 Years: A Qualitative Study in Depok City, Indonesia. *Global Qualitative Nursing Research*, 11. <https://doi.org/10.1177/23333936231221753>
- Salimian, M., Tarrahi, M. J., Dadkhahtehrani, T., & Pirhady, M. (2024). The prevalence and related factors of post-partum anxiety and depression among mothers during COVID-19 pandemic in 2021. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19843-6>
- Susiloretni, K. A., Smith, E. R., Suparmi, Marsum, Agustina, R., & Shankar, A. H. (2021). The psychological distress of parents is associated with reduced linear growth of children: Evidence from a nationwide population survey. *PLoS ONE*, 16(10 October), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246725>

- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Tyas, A. P., & Setyonaluri, D. (2022). Association between Maternal Mental Health and Child Stunting in Indonesia. *Kemas*, 17(3), 381–388. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i3.27813>
- Utario, Y., Mulyadi, M., & Kartika, L. (2024). Mothers' Experiences in Caring for Stunted Toddlers: A Qualitative Study. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 8(2), 87–98. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v8i2.2070>.